

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah indikator penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Jika sebuah bangsa ingin ditempatkan pada pergaulan dunia dalam tataran yang bermartabat dan modern, maka yang pertama-tama harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang memiliki relevansi dan daya saing bagi seluruh anak bangsa (Suyanto, 2008: 7).

Sejalan dengan misi pendidikan tersebut pemerintah menetapkan suatu sistem pendidikan, yaitu Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kharisma, 2003: 20).

Untuk dapat merealisasikan cita-cita pendidikan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional di atas, maka siswa diharapkan selalu memanfaatkan waktu untuk belajar. Belajar bisa didapatkan dari mana dan kapan saja dan di antaranya adalah dengan banyak membaca buku. Buku merupakan salah satu unsur yang sangat dominan di dalam proses kegiatan

belajar mengajar. Suatu lembaga pendidikan hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana dan prasarana berupa buku-buku bacaan umum maupun buku-buku pelajaran, untuk menunjang prestasi siswa. Salah satu sumber pengetahuan di sekolah adalah adanya perpustakaan (Arifin, 2010: 2).

Pengertian perpustakaan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dalam pengertian yang sederhana, perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai (Lasa, 2009: 19).

Sejalan dengan pengertian di atas Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi para pemustaka (Sutarno, 2008: 145).

Guru sebagai pendidik atau pengajar wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Kunandar, 2009: 75). Demikian juga para siswa dituntut untuk rajin membaca bacaan penunjang belajar yang cukup. Untuk mendapatkan secara mudah bacaan tersebut di sekolah banyak didapatkan di perpustakaan sekolah.

Dalam rangka mewujudkan perpustakaan yang mampu mengikuti perkembangan di dunia informasi khususnya dalam dunia pendidikan, Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta telah mengalami perkembangan yang cukup berarti, terbukti dengan semakin banyaknya perubahan yang terjadi dalam rangka memajukan diri. Beberapa perubahan tersebut meliputi fasilitas, dana, pengelolaan dan jumlah koleksi yang terus bertambah dalam jumlah 6.491 judul dan 14.628 eksemplar.

Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dalam kegiatan belajarnya sudah terbiasa mendapatkan tugas-tugas dari guru yang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut, untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sering berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada sebagai tempat informasi, tempat membaca, tempat belajar secara mandiri maupun kelompok, demikian juga dapat digunakan sebagai kelas alternatif.

Penggunaan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, memungkinkan penyajian program yang bervariasi, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri (Kunandar, 2009: 138).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan

dengan baik. Perhatian utama pada siswa yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Fungsi fasilitator dan mediator sangat berarti, yakni: (1) menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rancangan dan proses; (2) menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya, menyediakan sarana yang merangsang siswa berpikir secara produktif, menyediakan kesempatan dan pengalaman konflik; (3) memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran siswa jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan siswa berlaku untuk menghadapi persoalan baru. Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kelakuan siswa (Kunandar, 2009: 138).

Sistem KTSP menuntut siswa untuk mandiri dalam belajar dan mengerjakan tugas dari para guru. Untuk memotivasi siswa di dalam belajar mandiri pemanfaatan perpustakaan adalah pilihan tepat.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan seorang belajar (Slameto, 1991: 150). Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989: 77) sumber belajar itu tidak lain adalah adanya daya yang bisa dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

Di antara manfaat serta fungsi dari sumber belajar adalah meningkatkan produktivitas pengajaran, memungkinkan kemungkinan pengajar yang sifatnya lebih individual dan memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran. Secara teoritis sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai perencanaan dan

penelitian. Sedangkan secara praktis sumber belajar dapat digunakan untuk kegiatan pengadaan (produktif) serta pelayanan dan pemanfaatan.

Jenis serta macam-macam sumber belajar adalah manusia, material (bahan), lingkungan, alat dan perlengkapan belajar (*tool and equipment*), aktivitas (teknik) (Nata, 2009: 297-299).

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, *output*, kualitas guru, minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, bangunan gedung serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Dalam proses belajar mengajar, sekolah tersebut menerapkan pembelajaran multimedia yaitu dengan disediakan laboratorium-laboratorium seperti laboratorium sains, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Sistem pengajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan sekolah tersebut yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Para guru juga menerapkan pembelajaran dengan alat peraga.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mempunyai *output* yang berkualitas. Tenaga pengajar yang ada merupakan tenaga pengajar yang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang ada rata-rata lulusan sarjana S1, Bahkan S2. Minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dapat dilihat bahwa tiap tahun ajaran baru pendaftar yang ada selalu dalam jumlah yang tinggi (Yusuf, 2010: 7).

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikatakan maju dilihat dari bangunan fisiknya dan terutama fasilitas yang ada, bangunan yang ada di sekolah tersebut sudah dapat dikatakan baik. Fasilitas yang ada cukup memadai, misalnya tersedia laboratorium, perpustakaan, Unit Kesehatan Siswa (UKS), audio visual yaitu berupa *speaker* dan LCD di setiap kelas, juga yang tidak kalah lagi dengan adanya area *hotspot* yang bisa diakses oleh para siswa dan para pengajar di SMA tersebut (Observasi, 15 Januari 2012).

Dari gambaran profil SMA Muhammadiyah 1 Surakarta di atas, maka tidak mengherankan jika sekolah ini meraih banyak prestasi. Di antaranya sebagai berikut:

1. Pada hari Senin 13 juni 2011, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) mengadakan Pekan Ilmiah Mahasiswa dan Pelajar. Lomba tersebut diikuti SMA/SMK Se-Jawa tengah. Pada Lomba tersebut perwakilan dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta berhasil mendapatkan juara harapan 1 pada lomba pembacaan puisi dengan judul "*Puisi sebagai sarana kreativitas untuk Mengeksplorasi Potensi diri*".
2. Pada lomba yang sama juga diadakan lomba penulisan artikel, siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mendapatkan juara 3.
3. Lomba Karya Ilmiah remaja (LKIR) Se-Jawa Tengah di bidang Ilmu Sosial atas nama Kurnia Riski dan Kartika Hapsari dengan Judul : "*Implementasi Undang-Undang Pornografi dan Pornoaksi pada kesenian Tari Tayub di desa*

Crewek Porwodadi". Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mendapatkan juara 1.

4. Lomba Penelitian (LPIR) Tingkat Nasional 2009 dengan judul : "*Sari biji nangka (Artocarpus Heterophyllus Lamk) Sebagai alternatif pengganti susu sapi dan sari kedelai*". Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Agatha Retno Palupi dan Siti Rusminah. Merupakan salah satu finalis setelah menyisihkan 1297 judul penelitian. Presentasi dilaksanakan di Jakarta tanggal 11-13 Agustus 2009.
5. Lomba Karya Ilmiah (LKTI) Tingkat SMA Se-Surakarta yang diselenggarakan oleh Akademi Farmasi Nasional dalam rangka HUT ke-5 AKFAR Nasional. Atas nama Pratama Racmat Wijaya dan Kurnia Rizki Dengan Judul : "*Efektifitas Pemanfaatan Simplesia Daun Pepaya (Caricae Folium) sebagai obat Hipertensi*" Pada tanggal 11 Agustus 2009. Dalam lomba tersebut Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Juara 1 (<http://smamuh1solo.sch.id/> diakses tanggal 08 Maret 2012, Jam 06:40 WIB).

Selain dari prestasi-prestasi di atas, masih banyak lagi sederet prestasi yang sudah diraih oleh SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Oleh karena itu penulis mengambil judul **Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2011.**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul ini, penulis memberikan penegasan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul, istilah yang digunakan dalam judul adalah Perpustakaan dan Sumber belajar.

1. Pemanfaatan perpustakaan

Pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. (Depdikbud, 1989: 555). Adapun menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi para pemustaka” (Sutarno NS, 2008: 145). Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah perpustakaan dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan seseorang belajar (Slameto, 1991: 150). Adapun menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989: 76), “sumber belajar itu tidak lain adalah adanya daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah proses pemanfaatan segala sesuatu koleksi yang terdiri dari bahan-bahan

tertulis, tercetak, ataupun grafis lainnya baik berwujud benda maupun yang berwujud sarana yang diatur dengan sistem tertentu untuk memperoleh ilmu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Secara Teoritik, menambah khazanah keilmuan tentang sumber belajar Pendidikan Agama Islam maupun ilmu-ilmu yang lain.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini untuk memberi masukan kepada personil pengelola perpustakaan sehingga dapat dipakai sebagai dasar peningkatan sistem pelayanan maupun pengelolaan perpustakaan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pengguna perpustakaan agar lebih mendorong dirinya untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, sehingga menambah wawasan pengetahuannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Zainul Arifin (UMS, 2010), berjudul *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2010*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah sebagai tempat edukasi atau pembelajaran, sebagai tempat informasi, sebagai tempat rekreasi yang lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan, sebagai tempat riset atau penelitian dan sebagai tempat deposit. Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang

mendukung, masukan dari mahasiswa untuk melengkapi koleksi buku yang belum ada sehingga menambah kelengkapan koleksi perpustakaan dan komitmen yang baik dari seluruh pihak pengelola perpustakaan untuk memajukan perpustakaan. Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan ini adalah koleksi buku yang belum lengkap, keterbatasan buku dari penerbit dan minimnya koleksi skripsi yang ada diperpustakaan.

2. Sutarjono (UMS, 2011), berjudul *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Kelautan (Studi Situs di SMK Negeri 4 Purworejo)*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: 1) Pengelolaan koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah terdiri dari kegiatan pengecapan buku, inventarisasi klasifikasi, katalogisasi serta penataan koleksi di rak. Dalam kegiatan pengecapan atau pemberian cap pada buku terdiri dari dua tanda atau stempel yaitu stempel identitas perpustakaan dan stempel inventaris. Setelah di beri stempel dan di buat inventarisasi, kemudian dilanjutkan untuk diklasifikasikan. Selanjutnya bahan pustaka yang ada di perpustakaan di lakukan katalogisasi. Pengelolaan koleksi bahan pustaka yang lainnya adalah penataan koleksi di rak (shelving). 2) Dalam pengadaan bahan pustaka diawali dengan kegiatan perencanaan. Dalam perencanaan bahan-bahan pustaka, para pengelola perpustakaan melakukan inventarisasi bahan pustaka yang harus dimiliki dan yang sudah dimiliki dan dilanjutkan dengan kegiatan analisis terhadap kebutuhan bahan pustaka. Dalam pengadaan bahan pustaka, pengelola perpustakaan dapat memperolehnya dengan cara membeli, hadiah atau sumbangan, tukar menukar, dan meminjam.

3. Mujiyanto (UMS, 2011), berjudul *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Pedesaan (Studi Situs di SMP Negeri 7 Wonogiri)*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: 1) Pemeliharaan bahan pustaka bertujuan untuk mencegah kerusakan dari berbagai faktor yang bisa merusak bahan-bahan pustaka. Disamping itu perlu adanya komitmen dan kesadaran bersama antara pengelola perpustakaan dengan pengguna layanan untuk saling memelihara dan menjaga bahan pustaka agar bisa dimanfaatkan lebih lama, 2) Promosi dilakukan untuk menyampaikan sejumlah informasi yang tujuannya untuk membujuk, mengajak agar siswa sebagai pengguna tertarik dengan informasi yang disampaikan, oleh karena itu, perpustakaan harus dapat menunjukkan tampilan yang cantik, cerdas, menarik, serta memberikan layanan yang ramah kepada pengguna perpustakaan karena keberhasilan perpustakaan diukur dengan tingkat kedatangan pengguna dan tingkat keterpakaian koleksinya, 3) layanan perpustakaan ditujukan kepada pengguna, karena keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi bagi siswa maupun guru agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi pengguna, perlu didukung adanya keseriusan pengembangan perpustakaan baik sarana maupun prasarana dengan mengutamakan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti memang telah menemukan tema penelitian yang sama dengan penelitian ini, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zainul Arifin (UMS, 2010), berjudul *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2010. Namun, dalam penelitian tersebut yang diteliti adalah mahasiswa yang fokus penelitiannya membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat riset atau penelitian dan sebagai tempat deposit. Sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat informasi, tempat membaca, tempat belajar secara mandiri maupun kelompok dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan unsur kebaruan dan layak untuk diteliti.

F. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Metode-metode tersebut dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya. Metode yang dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (1991: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagian dari suatu keutuhan.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pegawai/petugas perpustakaan dan beberapa orang siswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (1991: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pelaku, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah petugas perpustakaan dan para siswa yang memanfaatkan perpustakaan.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2007: 151). Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi perpustakaan, bentuk-bentuk kegiatan dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Lexy Moleong (1991: 161) mendefinisikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan

karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan antara lain: data tentang sejarah berdirinya perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, staf perpustakaan, sarana-prasarana, jumlah koleksi buku serta jumlah siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

4. Metode Analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998: 245). Metode ini digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teoritik Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Belajar. Bab ini akan membahas tentang perpustakaan yang mencakup pengertian perpustakaan,

tujuan perpustakaan, tipe-tipe perpustakaan, perkembangan jenis dan fungsi perpustakaan. Selanjutnya, bab ini akan membahas pengertian sumber belajar, manfaat dan fungsi sumber belajar, jenis dan macam sumber belajar.

Bab III Deskripsi Data Bentuk-bentuk Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. Bab ini akan meliputi dua bagian yaitu: bagian pertama memaparkan gambaran umum perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi perpustakaan, tata tertib perpustakaan, jam buka perpustakaan, kewajiban dan hak pemustaka, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, serta jumlah pengunjung. Bagian kedua memaparkan tentang bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Bab IV Analisis Data tentang: 1) Bentuk-bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. 2) Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Bab V Penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran, kata penutup dan lampiran-lampiran.